

UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN PADA LANSIA DI TPQ NURUSSIBYAN PURWAREJA BANJARNEGARA

Muh Agil Riski¹, Abdul Kholiq Nurmajid², Itta Qunnisa³, Noviana Alfara⁴, Riza Chusna Fadilah⁵, Siti Munawaroh⁶, Iqbal Nur Asa Aminuddin⁷, Luaiy Nuha Syafiiqoh⁸, Abdaturrohmani Azka Almahbubi⁹, Ajeng Puspita¹⁰, Mualifah Rizky Alfasanah¹¹, Shabina Jasmine Qathrunnadaa¹², Nurfuadi¹³

Abstrak

Implementasi dari Tri Dharmanya di perguruan tinggi merupakan Program Pengabdian pada Masyarakat. Membaca Al-Quran adalah salah satu bidang yang amat penting dalam kehidupan umat Islam. Kelemahan yang dihadapi ialah penguasaan Al-Quran yang belum semua lansia bisa membacanya. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah *Participatory Action Research* (PAR) Kegiatan partisipasi dalam penelitian bahwa PAR merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan. Program ini berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan untuk menghilangkan buta huruf pada orang tua, menanamkan nilai-nilai ilmu keislaman, membina akhlaqul karimah, dan membantu orang tua memanfaatkan usia senja mereka untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat. Program ini dilakukan di TPQ Nurussibyan Banjarnegara, yang terletak di Dusun Sidareja, Kecamatan Purwareja Kelompok. Pembina TPQ Nurussibyan dan Mahasiswa KKN di daerah tersebut juga terlibat dalam pendampingan ini. Sebanyak 15 orang menjadi peserta pembinaan. Adapun hasil penelitian menunjukkan (1) kegiatan belajarnya dilakukan setiap 2 kali dalam satu minggu, yakni pada hari Selasa dan minggu. TPQ Lansia Nurussibyan ini diawali dengan jilid 1 untuk semua peserta lansia baik yang sudah lancar membaca maupun yang belum lancar membaca. (2) Kemampuan membaca alquran di TPQ Lansia Nurussibyan ini berbeda-beda. Ada yang sudah lancar dan ada pula yang baru memulai dari dasar. Kelancaran bacaan para lansia itu tergantung dari kemampuan membaca mereka sendiri. Semakin sering mengasah bacaan sendiri maka kualitas bacaannya akan semakin lancar. (3) Beberapa faktor pendukung adanya TPQ Lansia dalam meningkatkan kemampuan baca alquran dikalangan lansia ini diantaranya yaitu menciptakan rasa senang pada kalangan lansia dan menambah kegiatan positif usia lanjut. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya benturan waktu antara kegiatan pondok dan TPQ, serta penyakit lansia yang rentan terjadi pada usia yang tidak lagi muda.

Kata kunci : TPQ lansia, PAR, membaca Al-quran

Abstrak

The implementation of the Tri Dharma in higher education is a Community Service Program. Reading the Koran is one of the most important areas in the life of Muslims. The weakness faced is mastery of the Al-Qur'an, which not all elderly people can read. The method used in service is Participatory Action Research (PAR). Participation activities in research that PAR are action research activities as a result of the research process, namely research that begins with planning, carrying out actions or actions, and evaluating the results of the action. This program functions as a tool to spread the message of amar ma'ruf nahi mungkar with the aim of eliminating hijaiyah blindness in parents, instilling Islamic knowledge values, fostering morals, and helping parents take advantage of their old age to do useful things. . This program is carried out at TPQ Nurussibyban Banjarnegara, which is located in Sidareja Hamlet, Purwareja Klampok District. TPQ Nurussibyban supervisors and KKN students in the area are also involved in this assistance. A total of 15 people participated in the coaching. The research results show (1) learning activities are carried out twice a week, namely on Tuesdays and Sundays. The Nurussyibyan Elderly TPQ begins with volume 1 for all elderly participants, both those who read fluently and those who do not yet read fluently. (2) The ability to read the Koran in TPQ Nurussyibyan Elderly is different. There are those who are already fluent and there are also those who are just starting from the basics. The reading fluency of the elderly depends on their own reading ability. The more often you hone your own reading, the smoother the quality of your reading will be. (3) Several supporting factors for the existence of TPQ for the Elderly in improving the ability to read the Koran among the elderly include creating a sense of joy among the elderly and increasing positive activities for the elderly. Meanwhile, the inhibiting factors are the time conflict between cottage activities and TPQ, as well as elderly diseases which are susceptible to occurring at a young age.

Keywords: TPQ elderly, PAR, reading Al-Quran

A. PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kitab paling agung dan juga sangat luas cakupannya hingga seluruh jenis ilmu termaktub di dalamnya dan juga merupakan kitab terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terdapat nasihat-nasihat, dalil-dalil dan juga aturan-aturan. Al- Quran berisi petunjuk bagi umat manusia yang mencakup berbagai aspek. Setiap umat. Islam wajib mempelajari Al-Quran serta memahami maknanya. Nabi Muhammad Saw telah memberitahukan kepada umatnya untuk membaca Al-Quran baik bagi mereka yang memahaminya ataupun tidak memahaminya. Keduanya akan sama-sama mendapatkan pahala dari Allah Swt.(Hari Prastyo, 2023)

Allah Swt. memerintahkan kepada Rasulullah dan umatnya guna belajar membaca. Al Quran merupakan petunjuk bagi manusia bagi seluruh umat manusia yang mencangkup berbagai aspek di kehidupan. Nabi Muhammad telah memerintahkan kepada umatnya untuk membaca Al Quran baik bagi mereka yang memahaminya ataupun tidak

memahaminya. Keduanya akan sama-sama mendapatkan pahalanya dari Allah SWT. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam untuk selalu membaca Al Quran termasuk para lansia. (Farhana, 2022:51)

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa Al Quran secara bahasa berarti bacaan (Djalaludin, 2012). Dengan diketahuinya hal tersebut maka seorang muslim berkewajiban untuk memahami dan mempelajari bagaimana membaca Al Quran secara benar dan baik. Membaca Al Quran disebut benar karena apabila bacaan sesuai dengan ketentuan atau kaidah cara membacanya yang benar. Sedangkan disebut baik apabila seseorang mampu mengikuti ketentuan tersebut secara sempurna. Kriteria baik dan buruk tersebut, tentunya merupakan ketentuan Allah Swt. dan Rasulnya dan ilmu tersebut diwariskan oleh para ulama.

Membaca alquran bagi umat Islam termasuk para lansia adalah hal yang sangat penting. Pada saat ini, Buta huruf arab pada saat membaca Al- Quran dialami oleh banyak lansia Pada saat pembelajaran dan penerimaan materi, para lansia mengalami kendala yang di sebabkan oleh faktor usia yang sudah tidak muda lagi. Kendala lain yang dihadapi oleh para lansia disebabkan karena faktor pendidikan yang kurang.

Membaca Al-Quran merupakan ibadah yang bernilai pahala . Pada hakikatnya membaca Al-Quran adalah mengingat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Membaca Al-Quran juga termasuk ibadah yang paling utama di antara ibadah-ibadah yang lain. Sedangkan membaca merupakan suatu proses dengan tujuan yang tertentu. Membaca merupakan suatu proses seseorang agar mendapatkan pesan yang mana pesan tersebut berbentuk media kata-kata dengan tuntutan proses tersebut dilakukan agar kelompok kata dapat dipahami.(Miftakhur Ridlo, 2023)

Usia yang telah lanjut bagi seseorang merupakan suatu penghalang untuk belajar. Mereka merasa bahwa umur yang sudah tua itu sangat sulit untuk menerima asupan materi dalam pembelajaran. Pada saat ini, buta huruf arab pada saat membaca alquran dialami oleh banyak lansia . Kendala lain yang dihadapi oleh para lansia disebabkan karena faktor pendidikan yang kurang, selain itu, bertambahnya usia juga jadi penyebab para lansia tidak dapat membaca alquran dengan sehingga banyak lansia yang tidak dapat membaca Al-Quran dengan baik.

Orang lanjut usia sering kali memahami bahwa belajar dan mendapatkan pendidikan mungkin menjadi tantangan di saat mereka sudah tidak muda lagi. Bacalah Alquran yang memang benar-benar ditulis dalam bahasa Arab, khususnya yang dihadapi lansia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka memiliki sedikit atau tidak ada pengalaman pendidikan sebelumnya. Beberapa orang telah menyelesaikan pendidikannya, namun harus meninggalkan sekolah lebih awal karena kesulitan keuangan, dan mereka harus membantu orang lain dalam membantu orang tuanya memenuhi kebutuhan hidup. Saat itu, seperti yang terjadi di Purwareja, banyak lansia yang kesulitan membaca Al-Quran, namun tetap memiliki keinginan untuk mempelajarinya. (Farhana, 2022:51)

Berangkat dari konsep yang sudah disebutkan, maka dari itu program utama pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk dari tri darma dalam perguruan tinggi sebagai bentuk mendedikasikan diri mahasiswa kepada masyarakat, karena masyarakat pada dasarnya adalah *stakeholder* dari satu institusi pendidikan. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri

Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pengabdian ini dilakukan agar mengenali kasus yang terdapat di masyarakat dan berusaha untuk memecahkan masalah, mencari solusi dari permasalahan tersebut. Mahasiswa berpartisipasi dengan aktif dalam masyarakat, dimana partisipasi tersebut dilakukan oleh desa serta masyarakat sekitar. Pihak yang terlibat dalam pengabdian ini antara lain ustaz TPQ Nurusibyan dan para lansia. Kegiatan pengabdian dilakukan di TPQ Nurusibyan

Dalam hal ini sebagaimana yang terjadi di Desa Purwareja masih banyak lansia yang belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar akan tetapi walaupun demikian semangat mereka untuk belajar membaca Al-Quran sangat tinggi. Selama ini memang bisa dikatakan bahwa belum ada pengajar untuk lansia di tempat itu. Sejauh ini mereka hanya melakukan Shalat, istighotsa, wiridan-wiridan rutin dan sesekali mengikuti kegiatan mengaji Al-Quran bersama kalangan anak-anak dan remaja. Pembelajaran membaca Al-Quran di Desa Purwareja selama ini hanya diperuntukkan bagi kalangan anak-anak dan remaja saja. Walaupun demikian bukan berarti bagi kalangan orang tua dan yang telah menginjak lansia tidak berkeinginan untuk dapat membaca Al- Quran dengan baik dan benar. Keinginan para orang tua dan lansia tersebut sebenarnya didasari oleh keinginan untuk bisa membaca Al-Quran dan dapat ditiru oleh anak-anak mereka.

Para lansia yang berada di Desa Purwareja sebenarnya telah menyadari bahwa membaca Al-Quran itu sangat penting terlebih mengetahui kandungan- kandungan isi Al-Quran. Walaupun demikian kesadaran yang telah dimiliki oleh para lansia di desa tersebut, pembimbing sesekali menjelaskan tentang betapa pentingnya membaca Al-Quran.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelompok 73 Universitas Islam Negeri Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pengabdian ini dilakukan guna mengenali kasus yang terdapat di masyarakat dan berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Mahasiswa berpartisipasi dengan aktif dalam masyarakat, dimana partisipasi tersebut dilakukan oleh mahasiswa serta masyarakat di sekitar. Pihak yang terlibat dalam pengabdian ini antara lain pemilik yayasan TPQ dan para lansia. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di TPQ Nurusibyan.

Kegiatan Dari beberapa uraian di atas peneliti tertarik untuk mengulas permasalahan di Purwareja yaitu rendahnya pengetahuan para lansia dalam mempelajari Al-Quran dan kesulitan apa saja yang dihadapi para lansia dalam mempelajari Al-Quran.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencoba menghubungkan penelitian dengan perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah hasil dari pemberdayaan yang dapat menciptakan tiga standar: komitmen bersama dalam masyarakat, pemimpin lokal dalam masyarakat, dan institusi baru yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan. Penelitian ini memasukkan proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan juga menemukan solusi praktis untuk masalah dan isu yang dihadapi secara kolektif yang memerlukan tindakan dan refleksi bersama. Penelitian ini juga memberikan kontribusi untuk teori praktis.

Metode *Participatory Action research* ini mengubah komunitas bantuan menjadi subjek penelitian. Masyarakat sendiri memahami, menginginkan, dan menyelesaikan masalahnya sendiri secara mandiri untuk menumbuhkan kepercayaan diri bahwa mereka mampu berdiri sendiri. Peneliti berperan lebih sebagai motivator masyarakat untuk mencapai tujuannya dan menawarkan solusi untuk masalah yang dihadapi. Penelitian *Participatory Action Research* (PAR) sangat berbeda dengan etnografi, yang menempatkan peneliti dalam posisi pasif terhadap subjek penelitian. Akibatnya, PAR sangat berbeda dengan jenis penelitian partisipasi yang semakin berkembang selama ini. Teknik partisipasi konvensional menggunakan partisipasi satu arah karena berusaha memahami masyarakat yang diteliti hanya untuk kepentingan akademik, ketika masyarakat tidak mengalami atau memperoleh manfaat dari proses tersebut. Langkah-langkah dalam metode *Participatory Action Research* Identifikasi masalah atau isu yang signifikan, perencanaan dan perumusan tujuan bersama, desain dan implementasi tindakan, pemantauan dan evaluasi, refleksi dan pemahaman bersama.

C. PEMBAHASAN

Seorang muslim memiliki kewajiban untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran. Kemampuan untuk membaca dan menulis Alquran merupakan aset yang sangat penting bagi kehidupan umat Islam. Kemampuan ini juga merupakan salah satu indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan membaca dan menulis Alquran adalah tindakan strategis untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan umat Islam di bidang agama. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan baca tulis Al-Quran. TPQ memiliki materi dan pendekatan pendidikan yang unik. TPQ berkonsentrasi pada mengajarkan membaca Al- Quran dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid, juga dikenal sebagai tajwid.

Menurut As'ad Humam (pencipta Metode Iqra), Taman Pendidikan Al- Quran yang disingkat TPQ atau TPA adalah sebuah sekolah yang mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak sekolah dasar (usia 7-12 tahun) bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. Menurut Karya Usman, Taman Pendidikan Al-Quran memiliki beberapa arti sebagai berikut:

1. Menurut Salahuddin, pengertian Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga pendidikan keagamaan informal yang mengajarkan anak-anak sejak usia dini cara membaca dan menulis Al-Quran serta mewujudkan akhlak yang terkandung di dalamnya. Ke Quran.
2. Menurut Mulyat, TPQ berperan penting dalam pembelajaran kemampuan baca tulis Al-Quran, serta berperan dalam perkembangan psikologis anak.
3. Menurut Ki Hajar Dewantara, TPQ adalah bentuk pendidikan luar sekolah bagi anak-anak muslim . Lahirnya pendidikan Al-Quran menjadi ruh utama pendidikan Islam dari dan untuk masyarakat. Sebagaimana dijelaskan Tilaar. Pendidikan Islam yang muncul dari masyarakat menjadi tanggung jawab bersama dalam pengembangannya. Hal ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan Islam berbasis masyarakat harus turut andil dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan membangun harkat dan martabat manusia, menunjukkan bahwa masyarakat turut andil dalam setiap tahapan

program pendidikan yang diselenggarakan. Oleh karena itu sistem penyelenggaraan harus bertumpu pada kemampuan masyarakat untuk mengembangkan misi

pendidikan generasi muda. Pada hakikatnya lembaga pendidikan dan masyarakat harus bekerja sama, dengan menitikberatkan pada pelibatan, partisipasi atau partisipasi masyarakat secara aktif dalam pembangunan dan pengembangan lembaga. Dimasukkannya peran masyarakat dalam program pendidikan lembaga yang menyelenggarakan pengajaran Al-Quran sejalan dengan tren masyarakat. Hal ini karena TPQ lahir sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal yang merupakan jawaban atas kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Fenomena yang ada di Desa Purwareja, Dusun Sidareja masih banyak lansia yang belum lancar membaca Al Quran. Maka dari itu, kami Mahasiswa KKN merencanakan aksi penyelesaian masalah. Peserta KKN Desa Purwareja memiliki rencana kegiatan TPQ Lansia untuk menguatkan membaca Al Quran serta mengajarkan kajian fikih. Pada hari-hari sebelumnya, Tim KKN Desa Purwareja sudah observasi dan memutuskan untuk melakukan program “Upaya Pengembangan Kemampuan Membaca Al Quran pada Lansia di TPQ Nurussibyan” yang dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2023 hari Rabu bertempat di Masjid Baitul Muschonah Dusun Sidareja, program ini bertujuan untuk memberi wawasan bagi para lansia dan mengembangkan potensi guru yang mengajar.

Proses pembentukan TPQ lansia ini dimulai dengan keluhan salah satu ustaz Nurussibyan yang berada di masjid Baitul Muchsonah, yaitu ustaz Sohirin yang disebabkan banyaknya para lansia yang masih belum bisa membaca Al Quran. Sehingga mahasiswa KKN kelompok 73 datang untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di TPQ Nurussibyan, beliau menceritakan keluhannya tentang TPQ yang mana akar dari permasalahannya ada pada lansia yaitu kurangnya pemahaman dalam membaca Al Quran. Mahasiswa KKN kelompok 73 memberi masukan kepada pengurus TPQ Nurussibyan supaya bersama-sama membuat program TPQ khusus bagi lansia yang sifatnya berkelanjutan. Sehingga ketika sudah selesai KKN, program TPQ ini masih dilanjutkan oleh ustaz yang diberi amanah untuk melanjutkan program TPQ Lansia masjid Baitul muchsonah. Proses pembentukan program dari mahasiswa KKN yaitu mendiskusikan terlebih dahulu kepada pengurus TPQ Nurussibyan mengenai program TPQ Lansia, dan setelah semuanya sepakat dengan program tersebut mahasiswa KKN bersama masyarakat ikut serta menyukseskan program ini dengan mengajak para lansia untuk ikut andil dalam TPQ lansia. di Desa Sidareja.

Kegiatan awal dalam pembentukan TPQ Lansia membuat surat pemberitahuan yang ditujukan kepada takmir atau imam masjid dan mushola di sekitar Masjid Baitul Muchsonah mengenai pembentukan TPQ lansia. Setelah surat selesai, langkah selanjutnya yaitu membagikan surat undangan ini kepada 7 takmir Masjid atau Mushola di sekitar Masjid Baitul muchsonah. Program TPQ Lansia disambut dengan baik oleh masyarakat. Mahasiswa KKN mulai membuka TPQ lansia ini pada hari minggu di Masjid Baitul muchsonah. Setelah pembukaan TPQ Lansia terlaksana dan semua surat pemberitahuan telah terbagi, Mahasiswa KKN kelompok 73 mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pembukaan TPQ lansia. Dimulai dari konsumsi, tempat, dan

segainya. Akhirnya Pada hari Minggu tanggal 11 Februari 2024, pembukaan TPQ lansia ini pun dimulai. Ada sekitar 12 lansia yang hadir dan beberapa kalangan

seperti anak muda dan anak-anak pun ikut hadir pada pembukaan TPQ tersebut. Dan Alhamdulillah pembukaan TPQ lansia ini berjalan lancar sampai selesai dengan Ustaz Haryono sebagai pembicara dan penceramah pada pembukaan ini. Ustaz Haryono berpesan bahwa walaupun sudah lansia tetap harus semangat dalam belajar, terutama dalam mempelajari Al Quran. Karena belajar itu tidak mengenal usia dan umur. Beliau juga berpesan untuk tidak perlu malu dalam mempelajari Al Quran walaupun sudah lanjut usia, karena apabila ketika mempelajari Al Quran kemudian meninggal dunia, maka insyaallah akan dicatat dan dimasukkan dalam golongan orang yang mempelajari Al Quran.

Tidak hanya ustaz Haryono namun ada ustaz Sohirin yang ikut andil mengajar pada TPQ lansia ini dan sekaligus menjadi penanggung jawabnya. Beliau juga yang menentukan jadwal mengaji TPQ lansia ini. Dan beliau pun memutuskan untuk jadwal mengajinya adalah pada hari Selasa dan Jumat setelah Ashar. Acara pembukaan ini ditutup dengan pembacaan doa dari ustaz Haryono. Setelah selesai, Mahasiswa KKN Kelompok 73 merapikan dan membersihkan kembali tempat pembukaan tpq lansia ini. Setelah semuanya selesai, tidak lupa dengan mendokumentasikan foto bersama dengan ustaz Sohirin, ustaz Haryono dan para lansia. Setelah semua selesai, Mahasiswa KKN Kelompok 73 kembali ke posko menjelang magrib.

Pelaksanaan TPQ Lansia pada hari Selasa dan Jumat setelah Ashar. Mahasiswa KKN membantu mengajar pada hari Selasanya saja, karena hari Jumatnya sudah penarikan KKN. Untuk metode yang digunakan adalah semaian Al Quran atau para santri menyebutnya dengan istilah sorogan. Untuk Iqro' nya sudah disediakan oleh masjid sehingga kami tidak perlu membeli lagi. Untuk lansia yang menghadirinya masih belum banyak karena masih tahap awal yaitu sekitar 8 orang. Alhamdulillah Mahasiswa KKN mendapat pengalaman baru dengan mengajar para lansia ini, karena biasanya kami mengajar anak-anak. Dan akhirnya mengaji bareng para lansia pun berjalan lancar. Untuk hari-hari berikutnya TPQ Lansia dipasrahkan kepada ustaz Sohirin selaku pengajar an penanggung jawab TPQ lansia.

D. KESIMPULAN

TPQ Lansia merupakan salah satu program kerja dari tim KKN Kelompok 73 bidang sosial ekonomi dan dibantu dengan bidang pendidikan dan keagamaan. Program ini ditargetkan menjadi program lanjutan di Dusun Sidareja. Diadakannya TPQ Lansia ini untuk membantu masyarakat khususnya yang lansia masih karena banyak yang belum lancar membaca Al Quran. Seorang muslim memiliki kewajiban untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran. Kemampuan untuk membaca dan menulis Alquran merupakan aset yang sangat penting bagi kehidupan umat Islam. Fenomena yang ada di Desa Purwareja Dusun Sidareja masih banyak lansia yang belum lancar membaca Al Quran. Maka dari itu, kami Mahasiswa KKN merencanakan aksi penyelesaian masalah.

Hasil dari pengabdian ini memberikan wawasan bagi para lansia dan mengembangkan potensi guru yang mengajar. Program TPQ Lansia menjadi solusi dari permasalahan yang ada di Desa Purwareja. Untuk merih keberhasilan yang diinginkan maka diperlukan kesabaran dan ketekunan, maka dari itu belajarlah dengan giat tanpa memandang usia, karena membaca Al-Quran merupakan kewajiban seumur hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lansia Melalui Religious Literacy di Dusun Krajan Tukum Tekung Lumajang Tahun 2020. *As-Sunniyyah*, 1-23. <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/assunniyyah/article/download/515/364>
- Kurniatin, L. (2019). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019
- Hidayati,R, & Hidayah,N. (2021). Bimbingan Membaca Al-Qur'an Kepada Lansia di Desa Tambalang Oleh Mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Tahun 2021 *PamKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 01-07.
- Maidah, A. N., Nahrowi, M., Rahma, B. I. M., & Wulandari, H. S. E. (2022). Penguatan Pendidikan Keagamaan Lansia (Lanjut Usia) di Dusun Kedunglangkap Desa Kraton Kecamatan Kencong-Jember. *PANDALUNGAN*, 1(01), 21-32.
- Soedjiwo, N. A. F. (2019). Implementasi mata kuliah par (participatory action research) di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali. *Widya Balina*, 4(2), 9-19.
- Wafa, A., Rafiuddin, A., Lukman, L., Jali, J., Imamah, I., & Musyarrofah, M. (2021). Pendampingan Pembinaan Baca Tulis Al-Quran, Ibadah Dan Moral Remaja Desa Daleman Dusun Bates Kedungdung Sampang. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 123-136.
- Implementasi metode anaba dalam pembelajaran al-qur'an: studi pengajian lansia di Pajang Surakarta. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*.
- Soedjiwo, N. A. F. (2019). Implementasi mata kuliah par (participatory action research) di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali. *Widya Balina*, 4(2).
- Munir, M., Alim, S., & Pratomo, A. S. (2015). Pengabdian Pada Masyarakat: Participatory Action Research (PAR) Pemberdayaan
- Santri dalam Rintisan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar
- Saputri, O. N., Nissah, K., & Arini, P. F. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2)